

## MENAKAR EFEKTIFITAS GURU PAK DALAM MEMELIHARA PERTUMBUHAN IMAN SISWA

**Natalia Ayu Larasati**

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

Coresponding Email: [natalialarasati26@gmail.com](mailto:natalialarasati26@gmail.com)

**Singgih Prastawa**

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta

Email: [singgih.prastawa@sttintheos.ac.id](mailto:singgih.prastawa@sttintheos.ac.id)

### **Abstract**

*The role of the Christian Religious Education teacher has an important role in helping the spiritual growth of students in the educational sphere. The role of the Christian Religion teacher is basically very much needed and has a large correlation to the behavior of students. The role of religious teachers is very important in the life of mankind, especially Christians. Religious education, more specifically Christian religious education is very important to be applied in increasing spiritual potential, thereby helping students to become human beings who believe and obey God. Based on the results of this study, teachers need to pay attention to every day behavior of their students and always be wise and act especially in terms of the role of the Christian Religion teacher.*

**Keywords:** Teacher, Faith, Students

### **Abstrak**

Peranan guru Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran penting dalam membantu pertumbuhan kerohanian siswa dalam lingkup pendidikan, Peranan guru Agama Kristen pada dasarnya sangat dibutuhkan dan memiliki korelasi yang besar terhadap perilaku siswa-siswi. Peranan guru Agama, sangatlah penting dalam kehidupan umat manusia, terlebih khusus umat Agama Kristen. Pendidikan Agama, lebih khususnya pendidikan Agama Kristen sangatlah penting untuk diterapkan dalam peningkatan potensi spiritual, sehingga membantu peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka guru perlu memperhatikan setiap perilaku siswa-siswinya sehari-hari dan selalu bijak dan bertindak terlebih dalam hal Peranan guru Agama Kristen.

**Kata Kunci :** Guru, Iman, Siswa

### **PENDAHULUAN**

Sekolah Dasar Negeri terutama di wilayah Kabupaten Karanganyar, yang untuk selanjutnya akan disebut dengan SD, merupakan sekolah negeri dengan sistem lima hari sekolah dan peraturan itu dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah jenjang PAUD, SD dan SMP di wilayah Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah

mulai menerapkan lima hari sekolah pada Tahun Ajaran 2022/2023. Penerapan lima hari sekolah sesuai surat edaran (SE) Bupati Karanganyar Juliayatmono Nomor 421/3.047.4 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan di Karanganyar. Dalam SE yang ditandatangani Bupati Karanganyar tertanggal 8 Juli 2022 itu berisi bahwa penyelenggaraan pendidikan jenjang PAUD, SD dan SMP diberlakukan lima hari, yaitu Senin-Jumat. Dimana sistem lima hari sekolah ini guru-guru terkhusus guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus mengejar materi pembelajaran dalam Program Tahunan yang tertulis rinci dalam Program Semester, RPP, Silabus, dan lain sebagainya. Materi pembelajaran harus tepat sasaran mengingat jumlah hari sekolah yang semula enam hari menjadi lima hari. Selain berdampak terhadap guru, peraturan tersebut juga berdampak kepada siswa SD yang dimana pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya. Dalam UUD No.20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Kekuatan spiritual keagamaan yang dimaksud disini adalah iman. Tuhan Yesus menghendaki setiap orang Kristen memiliki iman yang sejati. Ada banyak contoh yang dicatat dalam Alkitab yang tertulis dalam PL (Perjanjian Lama) maupun PB (Perjanjian Baru) tentang orang-orang yang mampu melihat perbuatan Tuhan yang menakjubkan dan diberkati oleh Tuhan karena iman mereka. Mulai dari kisah Musa, Abraham, Ayub, dan Perempuan Kanaan. Seperti hal nya contoh tokoh-tokoh Alkitab diatas, Guru juga memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks dari Guru Sebagai Pendidik, Guru Sebagai Pembimbing, sampai pada guru sebagai sahabat. Semua pembahasan diatas mencangkup ruang lingkup Pendidikan dan peran-peran yang terlibat seperti pemerintah, siswa dan guru agama Kristen. Artikel ini akan membahas tentang pentingnya mengelola efektifitas guru PAK dalam memelihara pertumbuhan iman siswa yang dibatasi oleh waktu dan tempat.

## METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah “suatu kajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat di dalam penelitian.” Metodologi penelitian merupakan cara yang digunakan untuk memilih jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan judul yang diambil artikel ini cocok menggunakan metode deskriptif dan kajian literatur. Dalam bagian deskriptif peneliti mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan sebagaimana adanya yang berkaitan dengan

dunia Pendidikan sekolah dasar negeri. Lalu, bagian kajian literatur yang ditunjukkan dalam pencantuman ayat-ayat Alkitab, pendapat para ahli, buku, dan artikel jurnal dimana semua itu akan diolah menjadi bahan dalam pembahasan pertumbuhan iman Kristen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tokoh yang menggambarkan iman Kristen dalam Alkitab**

Pertama, kisah Musa yang memiliki iman kepada Tuhan dan melalui bimbingan-Nya, Musa mampu mengatasi begitu banyak rintangan dan pembatasan dari Firaun, sehingga Musa berhasil memimpin bangsa Israel keluar dari Mesir (Ibr. 11:24; Kis. 7:22; Ul. 6:5; Mzr. 136:15; Mat. 6:9-21). Kedua, Abraham memiliki iman kepada Tuhan dan bersedia mengorbankan Ishak, putra tunggalnya, bagi Tuhan, dan pada akhirnya Tuhan memberkatinya, membuat keturunannya menjadi sangat banyak dan menjadi bangsa-bangsa yang besar (Kej. 17:15-17; 21:2-3; 22:2). Ketiga, Dalam kitab Ayub 1:20-21 diceritakan bahwa Ayub memiliki iman kepada Tuhan dan mampu menjadi kesaksian bagi Tuhan melalui dua ujian; Tuhan semakin memberkati Ayub, dan menampakkan diri kepadanya serta berbicara kepadanya dari dalam badai. Keempat, Perempuan Kanaan dalam Kitab Matius 15:21-28 memiliki iman kepada Tuhan Yesus dan percaya bahwa Dia dapat mengusir roh jahat dari putrinya; perempuan itu mengajukan permohonan kepada Tuhan Yesus dan penyakit putrinya disembuhkan.

### **B. Peran Guru PAK dalam dunia Pendidikan**

Guru juga memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks yaitu antara lain:

1. Guru Sebagai Pendidik, adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus.
2. Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa.
3. Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. Guru tidak hanya mampu menjelaskan banyak perkara tentang bahan yang dikomunikasikan, tetapi juga dapat membantu peserta didiknya memahami faedah atau kegunaan dari proses belajar yang tengah berlangsung. Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, terasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologia dan Alkitab.

4. Guru Sebagai Sahabat, adalah guru harus menjadi teman dan sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa.

Guru adalah misionaris bagi siswa, dimana guru harus menjadi misioner dan mampu menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa.

### C. Temuan permasalahan siswa yang berkaitan dengan iman

Siswa SD umumnya berada di usia 7-13 tahun, dimana usia ini tergolong dalam kategori anak-anak. Biasanya anak-anak masih memiliki sifat, perilaku, dan kebiasaan yang berubah-ubah mengikuti lingkungan sekitar. Hal itu disebabkan anak-anak belum mempunyai pengetahuan yang cukup, pengalaman yang baik, serta prinsip dalam kehidupannya. Disinilah muncul beberapa permasalahan siswa, terutama yang mencangkup pertumbuhan iman krisen, yaitu :

1. Siswa belum disiplin dalam hal ketepatan waktu

Kurangnya kedisiplinan siswa, tentu menggambarkan karakter anak yang kurang baik. Dalam setiap jam pelajaran PAK di SD ditetapkan dalam waktu yang berbeda di setiap kelasnya. Contoh : Hari Senin : Kelas 1 : Jam ke-4 (09.00 – 11.35) : 4JP, Hari Selasa : Kelas 2 : Jam ke-4 (09.00 – 11.35) : 4JP dan lain sebagainya. Tetapi, kenyataannya siswa sering terlambat masuk ke ruang agama dengan berbagai alasan (ke kamar mandi, dan sebagainya). Seharusnya siswa masuk pukul 09.00 atau kurang, tetapi malah siswa masuk pukul 09.00 lebih.

2. Siswa masih menolak saat dipanggil untuk memimpin doa Bersama

Sebelum dan sesudah pelajaran PAK pasti akan ada doa Bersama, tak jarang guru ingin mengetahui tingkat pertumbuhan iman siswa dalam berdoa, karena pada hakekatnya doa adalah nafas hidup orang percaya. Tetapi, masih banyak ditemui siswa yang menolak untuk berdoa dengan beralasan malu, takut salah, dan lebih parahnya menyuruh gurunya untuk yang berdoa.

3. Ada salah satu siswa yang menolak belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Ada salah satu peristiwa yang terjadi di SD, siswa itu anak kelas 3 SD yang berjenis kelamin laki-laki. Suatu ketika saat jam pelajaran PAK, anak tersebut tidak ingin mengikuti pelajaran PAK karena merasa bosan dan memilih untuk makan ke kantin.

4. Masih ada siswa yang memiliki motivasi lain saat mengikuti pelajaran

Anak-anak zaman sekarang tentunya sudah melek teknologi (IPTEK) dan tak jarang siswa SD menggunakan teknologi (HP) untuk bermedia sosial. Dampak dari HP tersebut tentunya memiliki dampak positif dan negatif. Tetapi, disini ada dampak negatif yaitu adanya jalinan asmara cinta seorang laki-laki dan

perempuan antar siswa. Hal itu terkadang menjadi salah satu motif lain dari pelajaran PAK.

5. Hubungan antar siswa beda agama dalam satu SD tidak harmonis

Dalam dunia Pendidikan khususnya sekolah negeri mayoritas beragama muslim. Disitulah kurangnya sifat toleransi beragama. Dimana siswa beragama A mengejek siswa beragama B dengan latar belakang agama mereka adalah agama terbaik di dunia. Tetapi, hal tersebut membuat dampak buruk terhadap psikis siswa yang diejek. Maka, disinilah fungsi guru agama harus benar-benar diterapkan dengan baik dan sungguh-sungguh.

#### **D. Menakar Efektifitas Guru PAK**

Dalam pandangannya, John M. Nainggolan mengatakan tanggung jawab yang dipikul oleh setiap guru-guru Pendidikan Agama Kristen yang telah disediakan melingkupi sebagai berikut: Pertama; sejauh mana Pendidikan Agama Kristen di sekolah mampu memberikan dampak yang baik bagi pertumbuhan iman anak pada saat ini. Kedua; sejauh mana tanggungjawab sekolah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Kristen kepada anak secara bertanggung jawab dan berkualitas. Ketiga; sejauh mana peranan guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Kristen di Gereja. Keempat; sejauh mana tanggung jawab orang tua dalam mendukung pelaksanaan tugas Pendidikan Agama Kristen di sekolah.

Di samping keempat hal di atas, ada empat hal yang tidak kalah penting dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Kristen yang harus dimilikinya, yaitu sebagai berikut:

1. Guru Memberikan Dirinya Kepada Murid Guru Pendidikan Agama Kristen merupakan faktor penting dalam mensukseskan kegiatan belajar mengajar. John M. Nainggolan tanggung jawab guru PAK adalah “guru memberi tenaga, waktu tanpa pamrih kepada murid-murid-Nya setia hari. Ini merupakan hal yang biasa yang dikerjakan oleh guru senantiasa dalam hidupnya”. “Gembalakanlah kawanan domba Allah yang ada padamu, jangan dengan paksa, tetapi dengan sukarela sesuai dengan kehendak Allah, dan jangan karena mau mencari keuntungan, tetapi dengan pengabdian diri (1 Petrus 5:2)”.
2. Guru Menjadi Teladan Kepada Murid Paulus sebagai seorang pengajar mengatakan kepada Timotius anak rohaninya bahwa “Jangan seorangpun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (1 Timotius 4:12)”.
3. Guru Membawa Murid Pada Perjumpaan Dengan Kristus Untuk bisa menemukan pribadi seseorang kepada Kristus, maka seseorang harus mengenal dan mengerti terlebih dahulu hal-hal berikut: “(1) Kristus dan

- keselamatan (Yesus Sebagai Juruselamat, Roma 3:23, Yohanes 3:16). (2) Pertobatan dan iman (lahir baru). (3) Kristus sebabai pusat kehidupan. (4) Memelihara persekutuan dengan Allah”.
4. Guru membawa Siswa Kepada Perubahan Hidup Filosofis Pendidikan Agama Kristen menyadarkan kepada kita, perlunya pengajaran yang menekankan visi dan misi, seperti Kristus datang ke dunia yang memiliki visi dan misi yang jelas yaitu mencari yang hilang, mencari orang berdosa untuk diselamatkan.

## KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Kristen memiliki tugas yang sangat kompleks dan terpadu. Sebagai wujud nyata peranan guru PAK tersebut harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Salah satu tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah siswa mengalami pertumbuhan iman Kristen kepada Tuhan Yesus Kristus. Sebab peran Guru Pendidikan Agama Kristen sangat berpengaruh terhadap pembentuk karakter siswa. Bahkan Alkitab memberikan keterangan bahwa Yesus memberikan wewenang kepada para rasul, para nabi, para pengajar, para gembala dan para penginjil untuk mengajar dan membentuk karakter jemaat (siswa) menjadi dewasa dan sempurna (Efesus 4:11-16). Sebab itu, guru Pendidikan Agama Kristen perlu: 1) Guru Sebagai Pendidik, adalah guru harus memiliki standar kualitas pribadi yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru PAK sebagai pendidik bertugas memperlengkapi anak didik dengan berbagai kebutuhan agar bertumbuh di dalam Yesus Kristus. 2) Guru Sebagai Pembimbing, adalah berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya guru harus mampu membimbing dan bertanggung jawab atas perjalanan dan perkembangan siswa. 3) Guru Sebagai Pengajar, adalah guru mengelola kegiatan agar peserta didiknya belajar. Guru PAK perlu mempelajari pengetahuan lain, terasuk pengetahuan sosial, pengetahuan alam, dan pengetahuan teknologi selain ilmu teologia dan Alkitab. 4) Guru Sebagai Sahabat, adalah guru harus menjadi teman dan sahabat siswa sebagai orang tua yang mereka segani dan guru harus berkomunikasi dan memiliki komunikasi yang baik dengan siswa. 5) Guru adalah misionaris bagi siswa, dimana guru harus menjadi misioner dan mampu menjelaskan bahwa betapa pentingnya pemberitaan Injil yang dapat menyelamatkan manusia dari dosa kepada kebenaran, termasuk siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Husnai Usman & Purnomo Setiady Akbar, Metodologi Penelitian Sosial (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 42.
- John M. Nainggolan. 2006. Guru Agama Kristen. (Bandung: Jurnal Info Media), hlm. 29.
- John M. Nainggolan, hlm. 30.
- Hardi Budiyana. 2011. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Kristen. (Surakarta: STT Berita Hidup), hlm. 234.